

## INTISARI

Pemeriksaan Widal memiliki tujuan untuk menegakan diagnosa demam tifoid. Pemeriksaan ini masih banyak dipakai di negara-negara berkembang dikarenakan biayanya relatif terjangkau dan hasilnya dapat diketahui dengan segera. Meskipun sebenarnya, *gold standar* untuk penyakit demam tifoid adalah dengan metode kultur. Berdasarkan Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2011, pada tahun 2010 rawat inap diseluruh Indonesia, didapatkan data mengenai kejadian penyakit demam tifoid dan paratifoid sebanyak 41.081 kasus dan dari kasus tersebut 274 di antaranya meninggal dunia. Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu diteliti “Korelasi Titer Uji Widal Dengan Derajat Klinis Pada Pasien Demam Tifoid” untuk menjawab hubungan uji Widal terhadap gejala klinis demam tifoid. Penelitian ini menggunakan desain studi atau rancangan penelitian studi observasional retrospektif berupa *cross sectional study* dengan jenis rancangan penelitian hipotesis analitik korelatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh pasien demam tifoid di RSUD Panglima Sebaya Tana Kabupaten Paser. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien demam tifoid rawat inap di RSUD Panglima Sebaya Tana Kabupaten Paser sejumlah 52 orang. Perhitungan statistik menggunakan uji korelasi Gamma menunjukkan bahwa kadar titer uji widal memiliki hubungan dengan derajat klinis pasien. Hal ini dapat diketahui dari nilai *p-value*= 0,002 atau nilai  $p < 0,05$ . Hal ini berarti menunjukkan terdapat korelasi antara titer uji Widal dengan derajat klinis pasien demam tifoid di RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara titer uji Widal dengan derajat klinis ringan, sedang, ataupun berat yang dialami pasien demam tifoid di RSUD Panglima Sebaya Tana Kabupaten Paser.

**Kata kunci :** demam tifoid, uji Widal, derajat klinis

## **ABSTRACT**

*Widal examination has a goal to establish a diagnosis of typhoid fever. This examination is still widely used in developing countries because the cost is relatively affordable and the results can be known immediately. In fact, gold standard examination for typhoid fever is culture method. Based on Indonesia Health Data Profile in 2011, in 2010 hospitalization throughout Indonesia, obtained data about the incidence of typhoid and paratyphoid fever as many as 41,081 cases and 274 of these cases died from the case. Based on the above background it is worth investigating "Correlation Titer Widal Test with Clinical Degrees In Patients Typhoid Fever" to answer the relationship between Widal test with clinical symptoms of typhoid fever. This study used a study design a retrospective observational study design in the form of cross sectional study with a kind of correlative analytic hypothesis research design. The population used was all patients with typhoid fever in RSUD Panglima Sebaya Tana Paser District. The sample in this research is patient of inpatient typhoid fever in RSUD Panglima Sebaya Tana Paser Regency which is 52 people patients. In statistical calculations using Gamma correlation test, it was found that the level of titer test widal have relation with patient clinical degree. This can be known from the value of  $p$ -value = 0.002 or  $p$  value <0.05. This means there is a correlation between Widal test titer with clinical degrees of typhoid fever patients at Panglima Sebaya District Hospital Paser East Kalimantan. Based on the results of the research, it can be concluded that there is a positive correlation between Widal test titer with mild, moderate, or severe clinical degree experienced by typhoid fever patients at RSUD Panglima Sebaya Tana Paser.*

**Keywords:** *typhoid fever, Widal test, clinical degree*